

Dampak Sosial-Ekonomi COVID-19 terhadap Rumah Tangga di Indonesia



Pada survei sosial-ekonomi putaran kedua ini, kami kembali mengumpulkan informasi dari 12.216 rumah tangga yang telah kami wawancarai pada putaran pertama untuk memperkaya data dari waktu ke waktu. Kami mengumpulkan informasi di tingkat individu untuk set pertanyaan ketenagakerjaan dan pendidikan. Selain itu, kami juga memasukkan pertanyaan tambahan tentang vaksinasi dan perincian terkait penyandang disabilitas, pendidikan anak, dan bantuan sosial.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Kami melakukan wawancara tatap muka dengan 12.216 rumah tangga panel dari survei putaran pertama dan mendapat tingkat respons 89%. Selain itu, kami juga melakukan wawancara mendalam dengan rumah tangga panel yang sama, informan anak, serta penyedia layanan umum, seperti guru, perangkat desa, fasilitator sosial, dan tenaga kesehatan.

Pertanyaan Penelitian



- 1. Bagaimana kepatuhan terhadap protokol kesehatan di tingkat rumah tangga?
- 2. Bagaimana dinamika pendapatan rumah tangga selama pandemi?
- 3. Bagaimana mekanisme koping rumah tangga selama pemulihan pascakrisis pandemi?
- 4. Bagaimana gambaran tingkat putus sekolah murid dan apa alasannya?
- 5. Bagaimana gambaran hilangnya capaian belajar murid (learning loss) selama pandemi?
- 6. Bagaimana situasi kerawanan pangan selama pandemi?
- 7. Bagaimana dampak pandemi terhadap penyandang disabilitas?
- 8. Bagaimana efektivitas bantuan sosial, khususnya untuk kelompok rentan?

Temuan Penelitian

- Tingginya serapan vaksinasi dan kuatnya kepatuhan terhadap protokol kesehatan mendorong roda perekonomian masyarakat kembali bergerak.
- Pemulihan K-Shaped tidak merata karena rumah tangga terkaya dapat bangkit dari keterpurukan, sementara kondisi rumah tangga lain masih stagnan atau bahkan memburuk.
- Ketimpangan gender terus melebar karena perempuan terbebani tambahan pekerjaan rumah tangga dan kerja pengasuhan.
- Makin banyak rumah tangga mengadopsi mekanisme koping yang negatif, seperti memperbanyak utang dan menjual/menggadaikan aset.
- Kerawanan ekonomi memburuk; hal ini tecermin dari meningkatnya kerawanan pangan, khususnya di antara kelompok rentan.



- Di tengah kerawanan sosial-ekonomi, sektor pendidikan terus mengalami guncangan; contohnya, murid menghabiskan waktu lebih sedikit untuk belajar. Meskipun demikian, tingkat putus sekolah tergolong rendah.
- Pandemi juga memengaruhi kehidupan anak penyandang disabilitas, terutama pada aspek pendidikan dan akses terhadap alat bantu gerak.
- Bantuan sosial dapat menjangkau masyarakat yang membutuhkan; dukungan bantuan sosial harus tetap berlanjut.
- Bantuan pemerintah juga terbukti efektif dalam mencegah anak putus sekolah dan hilangnya capaian belajar anak.

Rekomendasi Kebijakan

Cara Pemerintah Menghadapi Ketidakpastian Akibat Pandemi

Memastikan bahwa sistem perlindungan sosial dapat memberikan perlindungan komprehensif untuk semua

Melindungi rumah tangga rentan dengan meningkatkan kapasitas dan daya adaptasi sistem perlindungan sosial dalam merespons guncangan Mengoptimalkan kelancaran penyaluran bantuan sosial

Memitigasi risiko kerawanan pangan dengan memastikan dukungan bagi rumah tangga yang berisiko rawan pangan, khususnya rumah tangga dengan anak

Cara Pemerintah untuk Mendukung Pemulihan



Mengembalikan hilangnya capaian belajar anak dengan mendorong kebijakan kembali ke sekolah

Mengawal transisi ke era normal baru dengan memberikan perlindungan menyeluruh bagi anak dan ibu hamil



Mendukung penyandang disabilitas dengan menyediakan perlindungan sosial yang lebih inklusif

Mengatasi ketimpangan gender dalam pekerjaan rumah tangga dan kerja pengasuhan

Penulis:

- Sylvia Andriyani Kusumandari
- Dyan Widyaningsih

Tim Peneliti:

- Ridho Al Izzati
- Fauzan Kemal Musthofa
- Ana Rosidha Tamyis

Editor Kopi:

Alia An Nadhiva

Editor:

- Alia An Nadhiva
- Budhi Adrianto

Desain dan Tata Letak:

- Muhammad Harits Kamaaluddin
- Novita Eka Syaputri
- Heru Sutapa